

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Hakekat Keterampilan Motorik Kasar

1. Pengertian Keterampilan Motorik

Cronbach menulis bahwa keterampilan dapat diuraikan dengan kata seperti otomatis, cepat, dan akurat.¹ Berdasarkan pengertian ini keterampilan dapat diartikan seperti suatu aktivitas yang alami dan sudah terorganisasi dengan baik serta akurat dalam pengerjaannya. Sementara, Nadler mengatakan, keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.² Keterampilan dapat dibidang sebagai sebuah kegiatan yang berupa praktek-praktek yang biasa dilakukan.

Keterampilan dapat sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak. Sebagai indikator dari tingkat kemahiran maka keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam menjalankan suatu tugas berkaitan dengan suatu tujuan.³ Semakin mampu seseorang menguasai suatu tujuan dalam tugas-tugas motorik yang

¹ Elizabeth Hurlock. *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Penerbit Erlangga., 2008), h.154

² Satria. *Makalah Pengertian Keterampilan dan Jenisnya*. 2008. (<http://id.shooving.com/business-management/human-resources/2197108-pengertian-keterampilan-dan-jenisnya#ixzz0hr4VdXEY>)

³ Rusli Lutan. *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*, (Jakarta: Depdikbud.,1988), h.95.

diharapkan maka orang tersebut semakin terampil. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan sebuah indikator kecekatan, ketepatan dalam melakukan suatu aktivitas maupun kegiatan yang akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara otomatis.

David Gallahue menyatakan bahwa motorik adalah faktor dasar yang mempengaruhi gerakan.⁴ Hal ini dikarenakan tanpa adanya motorik maka tidak akan ada gerakan dan tidak ada aktivitas bila tidak ada gerakan. Sedangkan keterampilan motorik menurut Gagne adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud gerak otomatisasi.⁵ Keterampilan motorik yang dimaksud adalah keterampilan dalam melakukan gerakan-gerakan fisik yang memerlukan koordinasi antara otot dan syaraf untuk menghasilkan gerakan-gerakan yang terotomatisasi. Ketika seseorang melakukan sebuah keterampilan motorik berupa tindakan maka bagian tubuh yang meliputi tindakan tadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik adalah suatu tindakan yang berupa serangkaian gerakan-gerakan yang sukarela hasil kontrol dari bagian-bagian tubuh yang melatari tindakan tersebut.

⁴ David. L. Gallahue dan John C.Ozmun. *Understanding Motor Development 2006*, (New York: Mc Graw-Hill Companies., 2006), h.13

⁵ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta.,2009), h.12.

Penguasaan suatu keterampilan motorik merupakan suatu proses dimana seseorang mengembangkan seperangkat respons ke dalam suatu pola gerak yang terkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu.⁶ Tiap keterampilan motorik memerlukan pengorganisasian berupa gerakan otot baik dalam aspek tempat maupun waktu. Pengorganisasian otot menurut waktu dapat diartikan otot-otot yang berkontraksi maupun yang berelaksasi harus terjadi pada waktu yang tepat dan serasi.

Keterampilan motorik dibagi menjadi keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang meliputi aktivitas otot besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan.⁷ Jadi keterampilan motorik kasar lebih kepada kegiatan yang melibatkan kontrol tubuh dan koordinasi yang baik dan aktivitas yang bersifat bergerak seperti berjalan dan berlari.

Sedangkan keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus, menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.⁸ Keterampilan motorik halus melibatkan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari, tangan, lengan,

⁶ Lutan. *Op.Cit.*, h.95

⁷ John W. Santrock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga., 2007) h.210

⁸ Gallahue, *Op.Cit.*, h.7.

dan membutuhkan kecermatan yang melibatkan keterampilan tangan seperti makan, menggambar, menulis, mengetik, dan menjahit.

2. Pengertian Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar. Gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat atau berenang. Pada usia dini diharapkan telah mampu melakukan gerakan-gerakan motorik kasar seperti, menurunkan tangga langkah demi langkah, tetap seimbang ketika berjalan mundur, berlari dan langsung menendang-nendang bola, melompat-lompat dengan kaki bergantian, melompati selokan selebar setengah meter dengan satu kaki, berjinjit dengan tangan di pinggul, melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan menggunakan dua tangan, menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut, mengendarai sepeda roda tiga dan membuat belokan tajam dengan sepeda roda tiga, memanjat tangga-tangga di lapangan bermain.

3. Komponen Keterampilan Motorik Kasar

Sebagaimana dikemukakan oleh Yudha M,Saputra bahwa keterampilan motorik kasar adalah suatu kemampuan yang ditampilkan individu dalam beraktivitas dominan dengan menggunakan

otot-otot besarnya. Keterampilan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak tergolong pada keterampilan gerak dasar.

Gerak dasar adalah suatu hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap manusia. Karena dengan gerak dasar yang baik maka kita akan dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan mudah dan baik pula. Perkembangan keterampilan gerak bagi anak sekolah dasar ditekankan sebagai perkembangan dan penghalusan aneka keterampilan gerak dasar dan keterampilan yang berkaitan dengan olahraga. Pada dasarnya gerak dasar merupakan gerak yang berkaitan dengan olahraga. Pada dasarnya gerak dasar merupakan gerak yang bersifat umum yang apabila dikuasai oleh siswa, akan menjadi landasan yang kukuh untuk dapat mengembangkan gerak-gerak yang lebih kompleks. Gerak dasar pada anak membentuk dasar untuk gerak. Dasar untuk gerak harus memiliki pondasi yang baik apabila ingin melakukan suatu gerakan.

Untuk itu kita harus tahu pembagian-pembagian dari gerak dasar tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Anita J. Harrow (Nofi Marlinda) menyatakan:

Gerak dasar terdiri dari macam, yaitu lokomotor, non lokomotor dan maipulatif. Gerak lokomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari suatu tempat ketempat yang lain. Bentuk gerak lokomotor diantaranya berjalan, berlari, berjingkat melompat dan meloncat, meloncat,

menderap, merayap dan memanjat. Gerak non lokomotor adalah aktivitas yang menggerakkan anggota tubuh pada porosnya dan pelaku tidak berpindah tempat. Bentuk gerak non-lokomotor diantaranya: menghindar, meregangkan otot, memutar dan berputar, mengayunkan kaki, bergantung, menarik dan mendorong. Gerak manipulatif adalah keterampilan motorik yang memerlukan koordinasi mata dengan anggota tubuh yang lain untuk mensiasati tempat atau objek untuk bergerak. Bentuk gerak manipulatif diantaranya menggelindingkan benda, melempar, menangkap, menendang, dan menggiring.⁹

Keterampilan gerak dasar motor atau keterampilan motorik kasar dibagi menjadi tiga komponen gerak, yaitu:

a. Keterampilan gerak lokomotor

Keterampilan gerak lokomotor artinya suatu kemampuan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari suatu ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh keatas, seperti: lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya yang termasuk lokomotor adalah berjalan, berlari, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari. Keterampilan lokomotor sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari karena sangat mendukung terhadap mobilitas hidup manusia. Tanpa kemampuan lokomotor yang memadai, aktivitas manusia

⁹ Nofi Marlinda Siregar, belajar, hibah buku ajar, Jakarta:2008 hal. 13

seringkali terhambat dan hasilnya tidak optimal. Oleh karena itu, kemampuan ini harus terus dipelihara agar aktivitas hidup tetap terjaga.

b. Keterampilan gerak non lokomotor

Keterampilan gerak nonlokomotor adalah suatu kemampuan individu beraktivitas tanpa harus memindahkan posisi tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya. Dengan kata lain, aktivitas tersebut dilakukan ditempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan nonlokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan.

Tanpa kemampuan non lokomotor yang memadai, aktivitas manusia akan terhambat dan hasilnya tidak optimal. Memelihara ini mutlak dilakukan dalam kehidupan manusia.

c. Keterampilan gerak manipulatif

Keterampilan gerak manipulatif adalah kemampuan individu melakukan aktivitas dengan merekayasa objek. Keterampilan ini diperlukan ketika individu tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan gerak manipulatif banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain tubuh kita juga dapat digunakan. Manipulatif objek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata, keterampilan ini cukup penting untuk mendukung

kemampuan berjalan (gerakan langkah) dalam ruang. Bentuk-bentuk kemampuan gerak manipulatif terdiri dari gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang lain, dan gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola. Tanpa kemampuan gerak manipulative yang memadai, aktivitas manusia seringkali terhambat dan hasilnya tidak optimal.

B. Hakekat Perkembangan Motorik

1. Pengertian Perkembangan Motorik

Menurut Hurlock perkembangan motorik adalah pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Menurut Alloy, L.B., et al 2005:486; Ashman, A. & Elkins, J., 1994:458; Greenspans dalam Smith, et al., 2002:60; Jacobson & Mulick 1996 dalam Smith, 2002: 61. Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo perkembangan adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi. Perkembangan terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif, kuantitatif atau kedua-duanya secara serempak. Perkembangan gerak "*motor*

development” adalah suatu proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan bersinambung gerakan individu meningkat dari sederhana, tidak terorganisasi, tidak terampil- keterampilan gerak yang kompleks dan terorganisasi dengan baik penyesuaian keterampilan- proses penuaan.¹⁰

Jadi perkembangan motorik adalah proses perkembangan kegiatan melalui kordinasi kegiatan otak, syaraf, dan otot.

Terdapat dua jenis perkembangan motorik, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah suatu gerakan tubuh dengan menggunakan otot besar, sebagian otot besar, atau seluruh anggota berdasarkan pengaruh kematangan anak itu sendiri. Contoh keterampilan motorik kasar adalah berjalan, berlari, dan melompat. Sedangkan motorik halus adalah gerakan dengan menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh belajar dan berlatih. Contoh dari keterampilan motorik halus adalah menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola.

2. Prinsip-prinsip Perkembangan Motorik

Studi yang luas menunjukkan bahwa berbagai kegiatan motorik yang menggunakan tangan, pergelangan tangan, dan jari tangan

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga.,2008).

untuk menjangkau, menggenggam, dan melipat ibu jari, berkembang dalam urutan yang diramalkan.

a. Perkembangan Motorik Bergantung Pada Kematangan Otot dan Syaraf

Perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah (Areas) sistem syaraf yang berbeda. Karena, perkembangan pusat syaraf yang rendah, bertempat dalam urat syaraf tulang belakang, pada waktu lahir berkembangnya lebih baik dibandingkan pusat syaraf yang lebih tinggi yang berada di dalam otak, maka gerak reflek pada waktu lahir lebih baik dikembangkan dengan sengaja dibandingkan dibiarkan berkembang sendiri.

Demikian juga, kegiatan massa yang ada pada waktu lahir, secara perlahan berkembang menjadi pola kegiatan sukarela yang sederhana yang membentuk landasan bagi keterampilan. Pada bagian otak bagian bawah (*cerebellum*) yang mengendalikan keseimbangan berkembang dengan cepat selama tahun awal dan kehidupan dan praktis mencapai ukuran kematangan pada usia 5 tahun. Pada otak bagian atas (*cerebrum*) yang mengendalikan gerakan pada perkembangan di usia awal anak.

b. Belajar Keterampilan Motorik Tidak Terjadi Sebelum Anak Matang

Sebelum sistem syaraf dna otot berkembang dengan baik, upaya untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia. Karena dalam melatih perkembangan anak tidak memiliki keuntungan dalam jangka panjang.

c. Perkembangan Motorik Mengikuti Pola yang Dapat Diramalkan

Perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan. Urutan perkembangan *cephalocaudal* (kepala sampai kaki) ditunjukkan oleh kenyataan bahwa dalam awal masa bayi, terdapat gerakan yang lebih besar di bagian kepalaketimbang di bagian tubuh yang lain. Pola perkembangan motorik yang dapat diramalkan terbukti dari adanya perubahan kegiatan massa ke kegiatan khusus. Dengan matangnya mekanisme urat syaraf, kegiatan massa digantikan dengan kegiatan spesifik, dan secara acak gerakan kasar membuka jalan untuk memperhalus gerakan yang hanya melibatkan otot dan anggota badan yang tepat. Di dalam pola perkembangan motorik yang berbeda ada tahap yang diramalkan. Di dalam pola perkembangan penguasaan (prehension) yang membentuk landasan bagi keterampilan tangan, ada tahap yang dapat diramalkan yang terjadi pada umur yang dapat diramalkan pula. Perkembangan motorik dapat diramalkan dengan

ditunjukkannya bukti bahwa usia ketika anak berjalan konsisten dengan laju perkembangan keseluruhannya.

d. Dimungkinkan Menentukan Norma Perkembangan Motorik

Berdasarkan umur rata-rata dimungkinkan untuk menentukan norma untuk membentuk kegiatan motorik lainnya. Norma tersebut dapat digunakan sebagai petunjuk yang memungkinkan orang tua dan orang lain untuk mengetahui apa yang dapat diharapkan pada umur berapa dapat diharapkan anak.

e. Perbedaan Individu Dalam Laju Perkembangan Motorik

Setiap individu akan mempunyai pola masing-masing secara individual dalam perkembangan motorik, dapat lebih cepat atau lebih lambat pada masing-masing individu.

C. Hakekat Seni Tari

1. Pengertian Seni

Seni adalah segala sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan orang lain. Isitilah seni berasal dari Sansekerta dari kata *sani* yang berarti pemujaan, persembahan, dan pelayanan yang erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian. Menurut Padmapusphita seni berasal dari bahasa Belanda yaitu *genie* dalam bahasa latin disebut dengan *genius* yang artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir. Sedangkan menurut Ilmu Eropa seni berasal dari

kata *art* yang berarti artivisual yaitu suatu media yang melakukan kegiatan tertentu.¹¹

Menurut Jogannatha dalam Bangun, seni atau keindahan adalah sesuatu yang menghasilkan kesenangan, tetapi berbeda dengan sekedar rasa gembira karena mempunyai unsur transedental atau spiritual.¹² Seni sebagai kegiatan sadar manusia untuk menyampaikan penghayatan perasaan kepada orang lain melalui media tanda-tanda dalam menyampaikan perasaan yang sama.

Menurut Aristoteles seni adalah bentuk yang pengungkapannya dan penampilannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu adalah meniru alam. Menurut Alexander Baum Garton seni adalah keindahan dan seni adalah tujuan yang positif menjadikan penikmat merasa dalam kebahagiaan. Menurut Ki Hajar Dewantara seni adalah hasil keindahan sehingga dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya, oleh karena itu perbuatan manusia yang dapat mempengaruhi dapat menimbulkan perasaan indah itu seni.

Jadi dapat disimpulkan seni adalah suatu bentuk pengungkapan indah dan bertujuan membuat penikmatnya bahagia jika melihatnya.

¹¹ *Pengertian Seni, Fungsi, Macam& Menurut Para Ahli.*

(<http://www.artikelsiana.com/2015/09/pengertian-seni-fungsi-macam-macam-seni.html>)

¹² Tim Estetika Fakultas Bahasa dan Seni UNJ. *Estetika Sastra Seni dan Budaya*, (Jakarta:UNJ)

2. Pengertian Seni Tari

Seni merupakan hasil cipta karya manusia sebagai bagian suatu budaya. Seni dapat menunjang pengetahuan dasar (*knowledge*) diri seseorang atau kelompok. Dari pengetahuan ini berkembang menjadi suatu ilmu (*science*) melalui latihan-latihan sebagai suatu proses pencapaian keterampilan tertentu dan terarah (*skills*). Seni dapat dicapai dengan benar dan akan menjadi bagian profesionalisme suatu kehidupan seseorang atau kelompok yang menyatu dalam semua pola gerak kehidupannya.

Menurut Kealiinohomoku dalam Indonesia Indah tari adalah seni sesaat dari ekspresi yang dipertunjukkan dengan bentuk serta gaya tertentu lewat tubuh manusia yang bergerak di dalam ruang. Menurut Curt Sach dalam Soedarsono tari adalah gerak tubuh yang ritmis. Menurut Soedarsono tari adalah ungkapan perasaan manusia tentang sesuatu dengan gerak-gerak ritmis yang indah.¹³ Menurut Hawkins tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta.¹⁴

¹³ Ibid

¹⁴ Rahmida Setiawati. *Seni Tari untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 1*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan:2008), p.19

Jadi, seni tari adalah seni gerak yang berasal dari ekspresi sebagai ungkapan perasaan suatu manusia yang diberi bentuk dan ritmis.

3. Unsur-Unsur Tari

Unsur-unsur tari yang membentuk satu kesatuan sehingga membentuk satu bangunan yang disebut dengan tari. Unsur-unsur yang disusun menjadi tari gerak, ruang dan waktu. Berikut ini akan dijelaskan mengenai unsur utama tari, yaitu :

- Gerak

Gerak merupakan unsur utama tari. Gerak tari terjadi karena pengaturan dari tiga aspek yaitu tenaga, ruang, dan waktu. Tenaga adalah kekuatan yang mendorong terjadinya gerak karena adanya variasi tenaga berat dan ringan atau kuat dan lemah dalam gerakan tari.

- Ruang

Ruang di dalam seni tari memiliki dua pengertian, yaitu ruang gerak dan tempat untuk menari. Ruang gerak adalah pola-pola atau garis yang dibuat oleh penari dari gerak anggota tubuh penari peralatan yang dibawa oleh penari, untuk menimbulkan kesan jauh-dekat, lebar-sempit, tinggi-rendah. Penari melakukan gerak berpindah, arah gerak tinggi rendah, gerak merentang dan menyempit dan gerak lainnya, akan memberikan kesan adanya ruang imajinatif

yang tercipta karena arah gerak penari. Tempat untuk dalam pengertian harfiah adalah panggung atau pentas untuk menari. Berupa panggung tertutup, panggung terbuka arena atau tempat terbuka. Selain panggung di dalam tari dikenal juga tempat untuk bergerak penari, namun bersifat imajinatif. Tempat untuk bergerak yang bersifat imajinatif tercipta karena benda-benda yang ada di panggung, misalnya batas dinding panggung, pengaturan tata cahaya, dan pengaturan dekorasi di atas pentas (*scenery*)

- Waktu

Waktu di dalam tari adalah waktu yang diperlukan oleh penari dalam melakukan gerak. Waktu dalam tari sangat tergantung dari cepat lambatnya (*tempo*) penari dalam melakukan gerak, panjang pendeknya ketukan (*ritme*) dalam melakukan gerak, dan lamanya (*durasi*) penari dalam melakukan gerak.

Kombinasi gerak, ruang dan waktu menghasilkan jenis-jenis gerak, diantaranya:

- Gerak *representasional* atau biasa disebut gerak nyata. Misalnya, gerak menirukan benda, binatang, dan tumbuh-tumbuhan
- Gerak *ekspresif* adalah gerak yang menggetarkan perasaan manusia yang menimbulkan perasaan gembira atau senang,

kagum, semangat, atau sebaliknya sedih, terharu, dan sebagainya pada saat seseorang menonton suatu tarian.

- Gerak *maknawi* adalah gerak yang mengandung makna, seperti gerak sembah di berbagai tari tradisional Indonesia yang memiliki makna penghormatan.
- Gerak *indah* adalah gerak yang menimbulkan perasaan harmonis. Menurut Langer dalam Soedarsono (1977:16) gerak tari indah di dalam tari tidak hanya gerak yang halus dan lembut saja, termasuk di dalamnya adalah gerak yang keras, kasar, kuat, penuh semangat, dan gerak dengan tekanan-tekanan.¹⁵

4. Jenis-jenis Tari di Indonesia

Di Indonesia banyak ragam tari yang tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Berdasarkan pola garapan ada dua jenis tarian yang ada di Indonesia yaitu tari tradisional dan tari non tradisional. Tari tradisional adalah semua tarian yang mengalami perjalanan sejarah cukup lama dan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Sedangkan tari non tradisional adalah tari kreasi baru yang tumbuh dan berkembang di era modern. Berdasarkan jenis-jenis tari yang ada di atas berikut adalah penjelasannya.

¹⁵ Dwi Kusumawardani. *Pengetahuan Seni Tari*, (LPP UNJ:2015), p.4

a. Tari tradisonal

Tari tradisional merupakan semua tarian yang mengalami perjalanan sejarah cukup lama dan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Adapun ciri-ciri dari tari tradisional sebagai berikut:

- 1) Diciptakan sejak lama
- 2) Koreografi patuh dan taat kepada aturan-aturan tari tradisional yang terdapat di daerahnya
- 3) Berfungsi sebagai keperluan hidup masyarakat tradisional di setiap daerah, seperti kegiatan upacara atau hiburan.¹⁶

Tari tradisional yang ada di Indonesia terdapat tiga jenis, yaitu:

- 1) Tari primitif

Tari primitif adalah tarian yang memiliki ciri pada bentuk gerak, iringan, riasan, dan busana yang bersahaja. Biasanya gerakan pada tari primitif berupa hentakan-hentakan kaki, langkah kaki, ayunan tubuh dan gerak kepala yang terlihat sederhana. Kepercayaan animisme dan dinamisme sangat mewarnai seluruh aktivitas kehidupan suku-suku bangsa di pedalaman yang menempatkan tari primitif sebagai bagian penting di setiap upacara, misalnya tari Berburu yang berasal dari daerah Irian Jaya.

¹⁶ Ibid

2) Tari rakyat

Tari rakyat adalah tari hasil garapan rakyat yang memiliki ciri penyajian sederhana dan masih berpijak pada unsur budaya tradisional. Soedarsono menjelaskan bahwa tari rakyat umumnya berbentuk tarian gembira atau tari pergaulan. Ciri dari bentuk tari rakyat adalah gerakan tari yang dimiliki terlihat bersahaja, iringan tari dan rias busana berpola sederhana. Penyajian tari rakyat sangat sederhana karena wujud dari kehidupan masyarakat yang bersahaja, masih bergantung dengan alam, dan lekat dengan kebiasaan gotong royong. Contoh dari tarian rakyat adalah tari Lengso yang berasal dari daerah Ambon.

3) Tari klasik

Tari klasik tari yang semula tumbuh dan berkembang di istana dalam kalangan raja bangsawan, mencapai kristalisasi artistik yang tinggi dan telah pula menempuh perjalanan sejarah yang cukup panjang, sehingga memiliki nilai tradisi. Ciri dari tari klasik adalah memiliki aturan yang terpola yang standar dan sangat baku. Contoh dari tari klasik adalah Tari Legong Kraton dari Bali.¹⁷

¹⁷ Ibid

b. Tari Non Tradisional

Di Indonesia mulai tumbuh bentuk tari baru yang disebut tari kreasi baru sejak abad ke-20. Tari kreasi kreasi baru tumbuh dan berkembang di era modern yang ciri masyarakatnya terbuka terhadap perubahan-perubahan, meyakini kemajuan, mengunggulkan sains dan teknologi.¹⁸

1) Tari kreasi baru

Soedarsono mengemukakan faktor penyebab munculnya tari kreasi baru yaitu:

- Keinginan untuk menghubungkan antara istana dengan rakyat.
- Keinginan untuk menciptakan seni tari yang tidak memiliki ciri istana , pedesaan dan budaya setempat
- Keinginan untuk menciptakan seni tari yang dapat ditonton oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja.

Contoh tari kreasi baru yang masih menggunakan unsur dan pola seni tari tradisional adalah I Nyoman Kalerpada tahun 1933 menciptakan tari Panji Semirang.

Tari kreasi baru bermula dari koreografer untuk menentukan pilihan sendiri, tidak terkait oleh pada dan aturan-aturan seni tari tradisional.

¹⁸ Ibid

2) Tari modern

Tarian modern tumbuh di Indonesia diawali dengan kedatangan para seniman tari Indonesia yang belajar tari modern di Amerika dan Eropa. Ciri khas tari modern di Indonesia adalah mementingkan kebebasan berekspresi dan adanya hal-hal baru, seperti tidak hanya gerak tubuh, namun kombinasi dengan gerakan benda, gerak yang memanfaatkan teknologi animasi dan hal-hal baru.

Dalam perkembangannya kini tari modern di Indonesia telah menemukan ciri khas tema, penampilan, maupun, fungsinya diantaranya:

- Ide dasar tari berasal dari budaya setempat atau dari budaya lain
- Tema tari biasanya tentang situasi dan kondisi masyarakat sekarang yang ungkapkan sesuai dengan ciri khas koreografernya.

3) Tari Kontemporer

Tari kontemporer adalah tari yang memiliki ciri kekinian dan cenderung meusiman karena mengikuti selera atau tren bentuk dan gaya tari yang sedang berkembang di masyarakat. Seni kontemporer menurut Fuad Hasan adalah seni yang menggambarkan *zeitgeist* atau jiwa masa kini. Umar Kayam

menjelaskan bahwa seni kontemporer adalah seni yang menunjukkan daya cipta yang hidup dan kondisi kreatif dari masa terakhir.¹⁹ Koreografer di Indonesia antara lain Bagong Kussudiharjo, Laksmi Simanjuntak, Wiwik Sipala, Wiwik Widyastuti.

D. Hakekat Tari Kreasi

1. Pengertian Tari Kreasi

Tari kreasi baru adalah tari-tarian yang sudah tidak berpijak pada pola-pola tradisi, baik pada pola gerakannya maupun iringan, kostum juga dalam pengungkapan gerakannya. Semua gerakan lebih bebas, terutama dalam berekspresi. Gerak tidak lagi memiliki aturan tertentu, baik tinggi angkatan tangan atau kaki pada tari putra maupun tari putri, juga pada pandangan mata yang sejauh mungkin, seolah tak terbatas. Penari putri boleh mengangkat tangan setinggi mungkin, posisi kaki boleh lebih terbuka yang mana hal tersebut tidak boleh dikakukan dalam tari klasik tradisional. Tari kreasi baru mulai ada sejak Indonesia belum merdeka.²⁰ Adapun tokoh pembaharu tari kreasi baru antara lain, Wisnu Wardhana, Bagong Kussudiardji, Tjetje Somantri, I Mario, dan Didik Ninik Towok.

¹⁹ Ibid

²⁰ Sugiyanto. *Seni Budaya Untuk SMA/MA Kelas X*. (Jakarta:Erlangga)

2. Jenis-jenis Tari Kreasi

Tari kreasi baru merupakan tarian yang lepas dari standar tari yang baku. Tari kreasi baru dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan situasi kondisi dengan tetap memelihara nilai artistiknya. Tari kreasi baik sebagai penampilan utama maupun sebagai tarian latar hingga kini terus berkembang dengan iringan musik yang bervariasi, sehingga muncul istilah tari modern. Pada garis besarnya tari kreasi dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1) Tari Kreasi Baru Berpolakan Tradisi

Tari kreasi baru berpolakan tradisi merupakan tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya. Walaupun ada pengembangan tidak menghilangkan esensi ketradisiannya.

2) Tari Kreasi Baru Tidak Berpolakan Tradisi (Non Tradisi)

Tarian kreasi baru tidak berpolakan tradisi (non tradisi) yaitu tari kreasi yang garapannya melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik. Rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi mungkin saja masih menggunakannya tergantung pada konsep gagasan penggarapannya. Tarian ini disebut juga tari

modern, yang istilahnya berasal dari kata Latin “modo” yang berarti “baru saja”.

3) Tari Kontemporer/Kesenian Modern

Menurut Kussudiardjo tari kontemporer adalah kesenian yang bentuk, watak, jiwa dan iramanya sama sekali bebas dari ikatan, norma-norma dan hukum yang berlaku karena didalam kesenian modern ini sasaran pokoknya adalah pembaharuan. Gerakan tari kontemporer simbolik terkait dengan koreografi bercerita dengan gaya unik dan penuh penafsiran.²¹ Pada tari kontemporer diperlukan wawasan khusus untuk menikmatinya.

E. Hakekat Seni Tari Yospan

1. Pengertian Seni Tari Yospan

Tari Yospan merupakan tarian khas atau salah satu tarian tradisional dari daerah Papua. Tari Yospan merupakan jenis tarian yang tergolong tari pergaulan masyarakat yang bisa ditarikan oleh penari pria maupun penari wanita. Tari Yospan merupakan salah satu tarian tradisional yang cukup terkenal di Papua, khususnya di daerah pesisir utara Papua.²²

²¹ Enos H. Rumansara. *Inventasi dan Verifikasi Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Tari Yosim Pancar (Tari Yospan)*. <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjayapura/wp-content/uploads/sites/17/2015/11/YOSPAN.pdf>

²² *Tari Yospan*. (<http://www.negerikuindonesia.com/2015/11/tari-yospan-tarian-tradisional-dari.html>)

Tari Yospan adalah penggabungan dua tarian dari rakyat Papua, yakni tari Yosim dan tari Pancar. Yosim adalah tarian yang mirip poloneis dan dansa barat. Tarian ini berasal dari Sarmi, kabupaten di pesisir utara Papua, dekat dengan Sungai Mamberamo. Adapula sumber yang mengatakan jika Yosim berasal dari wilayah Teluk Saireri (Serui, Waropen).²³ Sementara itu Pancar adalah sebuah tarian yang berkembang di Biak Numfor dan juga di Manokwari pada awal 1960-an semasa zaman kolonial Belanda di Papua. Tari Pancar muncul sebagai bentuk kreatifitas masyarakat dalam meniru gerakan-gerakan akrobatik di udara seperti gerakan jatuh, jungkir balik dari langit; dari pesawat tempur Jet Neptune buatan Amerika yang dipakai Angkatan Udara Belanda di Irian Barat. Tarian pancar pada mulanya disebut dengan Pancar Gas yang kemudian disingkat menjadi Pancar. Sejak kelahiran tarian Pancar di awal tahun 1960-an, tarian ini sudah memperkaya gerakannya dari sumber lain, termasuk kreatifitas tarian yang muncul dari alam.²⁴

Tarian yospan ini biasanya lebih difungsikan sebagai tarian yang bersifat hiburan dan sering menjadi bagian dari berbagai acara, baik acara adat, penyambutan dan acara budaya. Bagi masyarakat

²³ Tauhid. *Tari Yospan, Tarian Persahabatan Rakyat Papua*. (<https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/tari-yospan-tarian-persahabatan-rakyat-papua>)

²⁴ Ditindb. *Yosim Pancar (Yospan)*. <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/2015/12/17/yosim-pancar-yospan/>

Papua, tarian ini dimaknai sebagai tarian pergaulan atau tarian persahabatan masyarakat, terutama bagi para pemuda dan pemudi. Hal tersebut juga terlihat dari gerakan dan ekspresi para penari yang terlihat akrab dan penuh keceriaan.²⁵

2. Ragam Gerak Tari Yospan

Pancar artinya lompatan ke depan sambil menghentakkan kedua kaki serentak ke atas tanah. Ragam tari Yospan yang telah dikemukakan pada sejarah singkat di atas pada dasarnya ada lima ragam. Gerak Yosim merupakan gerak perantara (*sendi*) dari gerak ragam yang satu ke gerak yang lainnya. Berikut ini merupakan penjelasan lima ragam gerak dasar dalam tari Yospan, yaitu:

a. Gerak *Seka*

Gerak *seka* adalah ragam gerak dimana penari berjalan melenggang maju kedepan dengan perhitungan setiap langkah, kaki dihentakkan dua kali (*double step*).

b. Gerak *Pacul Tiga*

Gerak *pacul tiga* pada dasarnya disebut dengan *Pancar Maneru*. Pada gerak ini penari melenggang maju tiga langkah, dimana langkah ketiga berhenti dan membuang kaki kanan/kiri depan. Samping kiri/kanan dan ke belakang dengan posisi badan menghadap ke depan, menunduk dan kembali tegap.

²⁵ Ibid

c. Gerak *gale-gale*

Gerak *gale-gale* merupakan suatu gerak tari di mana penari jalan lenggang maju dengan perhitungan 4 langkah ke depan, hitungan keempat kaki diseret ke atas tanah.

d. Gerak *jef*

Gerak *jef* adalah suatu gerak yang dipengaruhi oleh tari *Rock and Roll*. Gerak tari *jef* adalah gerak yang pada hitungan pertama menghentakan kaki kanan dua kali (*double step*) selangkah di depan dan posisi tubuh yang agak serong, kemudian meloncat-loncat membuang kaki kiri dan kanan dengan hitungan empat langkah dan kembali lagi ke gerak pertama.

e. Gerak *pancar*

Gerak *pancar* adalah gerak dimana penari melenggang maju kedepan tiga langkah. Hitungan langkah ketiga dilakukan dengan meloncat ke depan dengan posisi kedua kaki (kaki kiri dan kanan) ke bawah.²⁶

3. Ragam Gerak Tari Kreasi Yospan Untuk Anak Hambatan Intelektual Ringan

Berdasarkan pemaparan ragam gerak tari Yospan diatas, peneliti membuat gerak tari kreasi Yospan yang disesuaikan dengan kondisi siswa tunagrahita ringan kelas X di SMALB C Budi Daya

²⁶ Op.Cit , Enos H. Rumansara

Cijantung. Gerakan tari dibuat dengan tidak menghilangkan makna gerak yang sudah ada sebelumnya. Adapun gerak tari kreasi Yospan sebagai berikut:

- a. Posisi badan berdiri tegap dan posisi tangan menekuk di depan dada dengan kondisi mengepal.
- b. Gerak berjalan ditempat dengan 4x8 hitungan.
- c. Gerak berjalan melenggang maju kedepan 4 langkah kemudian pada langkah ke-4 mengayunkan kaki kiri kesamping dengan 4x8 hitungan
- d. Gerak berjalan melenggang maju kedepan 4 langkah kemudian pada langkah ke-4 mengayunkan kaki kiri kesamping dengan menghadap ke kanan, ke belakang, ke kiri, dan ke depan.
- e. Gerak berjalan ditempat dengan 4x8 hitungan.
- f. Gerak berjalan ditempat dengan menghentakkan kaki kaki kanan dengan 2x8 hitungan.
- g. Gerak menghentakkan kaki kanan dengan 2x hitungan kemudian mengangkat kaki kiri.
- h. Gerak melompat dengan kaki kanan dan kiri diangkat secara bergantian
- i. Gerak menggoyangkan badan ke kanan dan ke kiri kemudian menggoyangkan pinggul.
- j. Gerak menghentakkan kaki kanan dengan mengayunkan tangan kanan ke atas.

F. Hakikat Hambatan Intelektual

1. Pengertian Hambatan Intelektual

Hambatan Intelektual atau *mental retardation* merupakan kondisi dimana terdapatnya masalah yang cukup signifikan pada proses berfikir atau masalah pada proses kognitif sehingga mempengaruhi tingkat intelegensi pada diri seorang individu, yang menyebabkan kesulitan dalam memproses suatu informasi, masalah berfikir serta kesulitan dalam memahami konsep abstrak, tunagrahita biasanya ditandai dengan skor IQ dibawah skor rata-rata.

Menurut Edgare Dale seseorang dianggap gangguan intelektual jika ditandai dengan: (a) ketidakmampuan secara sosial dan tidak mampu mengelola dirinya sendiri sampai tingkat dewasa, (b) mental di bawah normal, (c) terlambat kecerdasannya sejak lahir, (d) terlambat tingkat kedewasaan, (e) disebabkan karena faktor keturunan atau penyakit, (f) tidak dapat disembuhkan.²⁷

Menurut AAMD (*American Association Mental Deficiency*) bahwa keterbelakangan mental menunjukkan fungsi intelektual di bawah rata-rata secara jelas dengan disertai ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan (Kauffman dan Hallahan, 1986).²⁸

²⁷ (<http://eprints.uny.ac.id/9906/2/bab%2002%20-%2008103247020.pdf>).p 9

²⁸ T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), p. 104.

Sejalan dengan definisi tersebut (Vivian Navaratnam, 1987) menyebutkan bahwa seseorang yang dikategorikan tunagrahita harus melebihi komponen keadaan kecerdasannya yang jelas-jelas dibawah rata-rata, adanya ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan norma dan tuntutan yang berlaku di masyarakat.²⁹ Maka berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tunagrahita merupakan kondisi keterbelakangan mental yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata, dan didalamnya mengalami hambatan dalam penyesuaian prilaku dan norma, yang membuatnya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat.

Menurut Branata seseorang dikategorikan gangguan intelektual, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendah (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan spesifik, termasuk dalam program pendidikan.³⁰ Peserta didik dengan gangguan intelektual membutuhkan pendidikan yang khusus. Peserta didik dengan gangguan intelektual bisa disekolahkan bersama dengan peserta didik pada umumnya, misalnya di sekolah inklusi, namun tetap saja peserta didik dengan gangguan intelektual memerlukan layanan khusus, di mana peserta didik dengan gangguan intelektual membutuhkan guru khusus, media pembelajaran

²⁹ IG.A.K. Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), p. 6.5

³⁰ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Peserta didik Berkelainan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008), p.8

yang tepat sehingga peserta didik bisa paham akan materi yang diajarkan, dan materi yang diajarkan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dengan gangguan intelektual.

Menurut Grossman peserta didik dengan gangguan intelektual umumnya mempunyai tingkat kemampuan intelektual di bawah rerata dan secara bersamaan mengalami hambatan terhadap tingkat perilaku adaptif selama masa perkembangan hidupnya dari nol tahun hingga delapan belas tahun.³¹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peserta didik dengan gangguan intelektual adalah suatu kondisi di mana peserta didik dengan kemampuan di bawah rata-rata serta kurangnya kemampuan dalam menyesuaikan diri, dan terjadi pada masa perkembangan sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus.

2. Klasifikasi Hambatan Intelektual

Berdasarkan klasifikasi tunagrahita yang dikemukakan oleh AAMD (Hallahan, 1982) sebagai berikut, *Mild mental retardation* (tunagrahita ringan IQ 70 – 55); *Moderate mental retardation* (tunagrahita sedang IQ 55 – 40); *Severe mental retardation*

³¹ Bandi Delphie, *Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*, (Klaten; PT Intan Sejati, 2009), p.64

(tunagrahita berat IQ 40 – 25); *Profound mental retardation* (tunagrahita sangat berat IQ 25 kebawah).³²

Klasifikasi yang digunakan di Indonesia saat ini sesuai dengan PP 72 tahun 1991 adalah sebagai berikut, Tunagrahita ringan IQ 50 – 70; Tunagrahita sedang IQ 30 – 50; Tunagrahita berat dan sangat berat IQ kurang dari 30.³³

3. Karakteristik Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual

Peserta didik dengan intelektual memiliki kemampuan untuk dididik dan dilatih. Peserta didik dengan gangguan intelektual ringan masih bisa mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik dan pastinya pembelajaran khusus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sendiri. Peserta didik dengan gangguan intelektual memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

Menurut Page yang dikutip oleh Amin menjelaskan karakteristik peserta didik dengan gangguan intelektual dari beberapa aspek yaitu³⁴:

- a. Kecerdasan, kemampuan peserta didik dengan gangguan intelektual dalam kapasitas terbatas terutama dalam hal berpikir secara abstrak, lebih banyak belajar dengan cara membeo (*rote*

³² *Ibid.*, p. 6.6

³³ *Ibid.*, p. 6.8

³⁴ Moh. Amin, *Ortopedagogik Peserta Didik dengan Gangguan Intelektual*, (Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud, 1995), p. 34-37

learning), dan perkembangan kecerdasan mencapai puncak pada usia yang muda.

- b. Aspek sosial, peserta didik dengan gangguan intelektual memiliki kesulitan dalam memelihara, dan mengurus diri sendiri dalam bergaul. Mereka cenderung bermain dengan teman-teman yang lebih muda dari usianya. Mudah terpengaruh ke dalam perilaku yang kurang baik, karena sulit membedakan baik dan buruk, dan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.
- c. Fungsi-fungsi mental lain, perkembangan peserta didik dengan gangguan intelektual cenderung lambat, mereka mengalami kesukaran dalam memutuskan perhatian, cepat berahli dalam menyelesaikan tugasnya sehingga membutuhkan jangka waktu yang cukup lama, mudah lupa, dan kesulitan mengungkapkan kembali suatu ingatan.
- d. Dorongan dan emosi, perkembangan dorongan emosi berbeda-beda sesuai dengan tingkat gangguan intelektualnya masing-masing. Peserta didik dengan gangguan intelektual berat dan sangat berat kehidupan emosinya lemah, kehidupan penghayatannya terbatas pada perasaan-perasaan senang, takut, marah, benci, dan kagum. Kehidupan emosi pada peserta didik dengan gangguan intelektual ringan hampir sama dengan peserta

didik pada biasanya, tetapi kurang kaya, kurang kuat, dan kurang banyak mempunyai keragaman.

- e. Kepribadian dan organism, baik struktur maupun fungsinya kurang dari peserta didik pada umumnya. kepribadian mudah goyah, kurang dinamis, dan kurang luwes, sulit membedakan persamaan dan perbedaan, pendengaran dan penglihatan kurang sempurna.

Beberapa karakteristik peserta didik dengan gangguan intelektual yang diuraikan di atas merupakan karakteristik umum. Menurut Moh. Amin karakteristik peserta didik dengan hambatan intelektual dilihat berdasarkan tingkat hambatan intelektualnya.³⁵

- a. Peserta didik dengan intelektual ringan

Lancar berbicara tetapi kurang pembedaharaan kata. Mereka mengalami kesukaran berpikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah umum maupun kecerdasan yang sama dengan peserta didik usia 12 tahun, tetapi itu pun hanya sebagian dari mereka. Sebagian tidak dapat mencapai umur kecerdasan setinggi itu.

- b. Peserta didik dengan gangguan intelektual sedang

Hampir tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Mereka pada umumnya belajar secara membeo. Perkembangan bahasanya lebih terbatas dari pada peserta didik pada umumnya

³⁵ Ibid, p.37

tetapi dapat membedakan bahaya dan yang bukan bahaya. Pada umur dewasa mereka baru mencapai kecerdasan sama dengan peserta didik umur 7 atau 8 tahun.

- c. Peserta didik dengan gangguan intelektual ringan berat dan sangat berat.

Sepanjang hidupnya akan selalu tergantung pada pertolongan dan bantuan orang lain. Mereka tidak dapat memelihara diri sendiri (makan, berpakaian, *toilet learning*, dan sebagian harus dibantu). Pada umumnya mereka tidak dapat membedakan bahaya dengan tidak bahaya, tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan. Kecerdasan seorang peserta didik dengan gangguan intelektual berat dan sangat berat hanya berkembang paling tinggi peserta didik pada umumnya usia 3 atau 4 tahun.

4. Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual Ringan

Pada kategori ringan, memiliki IQ 50-55 sampai 70.³⁶ Peserta didik dengan gangguan intelektual ringan bisa bersekolah seperti peserta didik pada umumnya, karena peserta didik dengan gangguan intelektual masih bisa mengikuti pembelajaran, meskipun lamban. Peserta didik dengan gangguan intelektual ringan juga memerlukan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas sekolah dibandingkan

³⁶Aqila Smart. *Peserta didik cacat bukan kiamat (Metode Pembelajaran Terapi untuk Peserta didik Berkebutuhan Khusus)*. (Jogja:Kata Hati, 2010. p.50

peserta didik pada umumnya dan peserta didik dengan gangguan intelektual ringan juga memiliki waktu yang lama dalam memahami pelajaran yang baru.

Peserta didik dengan gangguan intelektual ringan sulit untuk berpikir abstrak, sehingga dalam pembelajaran lebih baik jika guru menggunakan benda-benda nyata atau konkret supaya peserta didik dengan gangguan intelektual ringan bisa mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan atau dijelaskan oleh guru. Dalam pembelajaran guru juga harus menyesuaikan materi yang akan diberikan dengan kemampuan peserta didik, serta pembelajaran harus dilakukan secara pelan, berulang dan berkelanjutan. Peserta didik dengan gangguan intelektual juga memiliki keterbatasan dalam kosakata namun ini bukan berarti peserta didik dengan gangguan intelektual mengalami kerusakan pada artikulasi.

Gangguan intelektual ringan menurut DSM-5, yang dibagi menjadi tiga area yaitu, area konseptual, area sosial, dan area praktis/berguna.³⁷

a. Area konseptual

Untuk peserta didik usia sekolah dan orang dewasa, ada kesulitan dalam belajar keterampilan akademik melibatkan

³⁷ *Diagnostic and Statistical Manual Of Mental Disorder, DSM-5.* (America Psychiatric Association, 2013). P.34

membaca, menulis, berhitung, waktu, dan uang, dengan dukungan yang diperlukan dalam satu atau lebih daerah untuk memenuhi harapan yang berkaitan dengan usia.

b. Area sosial

Dibandingkan dengan perkembangan usia-teman sebaya, individu belum matang dalam interaksi sosial. Misalnya, mungkin ada kesulitan dalam memahami isyarat-isyarat sosial teman sebaya. Komunikasi, percakapan dan bahasa orang dewasa dari yang diharapkan untuk usianya. Mungkin ada kesulitan mengatur emosi dan perilaku di usia yang sesuai mode;kesulitan ini diperhatikan oleh rekan-rekan dalam situasi sosial. Ada pemahaman terbatas risiko dalam situasi sosial. Ada pemahaman terbatas risiko dalam situasi sosial;penghakiman sosial dewasa untuk usia, dan orang tersebut beresiko dimanipulasi oleh yang lain (mudah tertipu).

c. Area praktis/berguna

Individu mungkin memiliki fungsi usia yang wajar dalam perawatan pribadi, individu membutuhkan dukungan dengan tugas-tugas kompleks dalam hidup sehari-hari dibandingkan dengan rekan-rekan, di masa dewasa, biasanya melibatkan kegiatan berbelanja, transportasi, rumah, dan pengorganisasian perawatan peserta didik, persiapan makanan bergizi, dan perbankan dan

memanajemen uang. Keterampilan rekreasi menyerupai usia teman sebaya, meskipun pendapat berhubungan untuk kesejahteraan dan organisasi di seluruh rekreasi memerlukan dukungan. Di masa dewasa, pekerjaan kompetitif sering terlihat dalam pekerjaan yang tidak menekankan keterampilan konseptual. Individu umumnya membutuhkan dukungan untuk membuat keputusan kesehatan, dan keputusan hukum, dan belajar untuk melakukan keterampilan kompeten. Dukungan biasanya membutuhkan sebuah keluarga.

G. Manfaat Seni Tari Kreasi Yospan Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Siswa Hambatan Intelektual Ringan

Motorik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan manusia. Salah satu keterampilan motorik yang sangat lekat dengan kehidupan adalah motorik kasar. Hal ini dikarenakan tanpa adanya motorik maka tidak akan ada gerakan dan tidak akan ada aktivitas bila tidak ada gerakan. Gerakan sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam melakukan kegiatan sehari-hari, seperti berjalan, melompat, dan berlari. Untuk melakukan kegiatan tersebut harus memiliki keterampilan gerak yang baik. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik siswa, salah satunya adalah dengan cara melatih siswa pada kegiatan seni tari.

Seni tari merupakan salah satu kegiatan untuk melatih motorik siswa yaitu motorik halus dan motorik kasar siswa. Namun pada gerak seni tari kreasi yospan lebih mengutamakan untuk melatih keterampilan motorik kasar siswa.

Melalui seni tari, siswa mendapat kesempatan untuk belajar mempersatukan dan mendemonstrasikan gerakan tari yang telah dipelajarinya. Gerak tari pada siswa hambatan intelektual ringan memiliki perbedaan yaitu gerakan tari yang lebih sederhana. Hal tersebut dikarenakan gerak tari yang dipelajari siswa hambatan intelektual disesuaikan dengan kondisi siswa.

Kegiatan menari juga dapat bermanfaat bagi siswa hambatan intelektual diantaranya adalah dapat melatih dan meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa, melatih konsentrasi siswa dalam mempraktikkan setiap gerakan tari. Selain itu seni tari kreasi dapat melatih kepercayaan diri siswa untuk tampil menari di depan orang banyak dan dapat menimbulkan rasa kecintaan terhadap karya seni khususnya pada tarian tradisional.

H. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui seni tari piring kreasi, ada beberapa penelitian yang relevan diantaranya ditulis oleh Anggie tahun 2013 dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Seni Tari Kreasi pada Siswa Tunagrahita kelas IV di SDLB C Budi Daya Cijantung, Jakarta Timur”. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa keterampilan motorik halus dapat meningkat melalui seni tari kreasi.

Kemudian Agustin Puspitasari yang melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik

Melalui Implementasi Tari Kupu-Kupu Menggunakan Metode Gerak dan Lagu Pada Anak Kelompok B PAUD Tunas Bangsa Rejotangan Kabupaten Tulungagung”. Penelitian tersebut memberikan hasil yaitu adanya peningkatan terhadap kemampuan fisik dan motorik kasar melalui implementasi tari kupu-kupu pada kelompok B Paud Tunas Bangsa Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melalui seni tari dapat meningkatkan keterampilan motorik siswa. Untuk itu, peneliti tertarik menggunakan seni tari kreasi piring tersebut dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa hambatan intelektual rinan kelas X di SLB C Budi Daya,Cijantung, Jakarta Timur.

I. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan Kelas

Siswa dengan hambatan intelektual kelas X di SLB C Budi Daya Jakarta memiliki hambatan dalam keterampilan motorik kasar. Untuk itu, setelah dilakukan pertimbangan dari hasil pengamatan maka diperoleh penggunaan seni tari kreasi yospan.

Peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas melalui seni tari kreasi yospan dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar. Diharapkan siswa dengan hambatan intelektual mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mengalami peningkatan dalam keterampilan motorik kasar, serta menumbuhkan semangat untuk belajar pada peserta didik dengan hambatan intelektual tersebut.